

# Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Consumer *Non Cyclical*

Agus Maryono<sup>1</sup>, Yuli Ermawati<sup>2</sup>

<sup>1&2</sup>Universitas Wijaya Putra

e-mail: [1agusmaryono88@gmail.com](mailto:1agusmaryono88@gmail.com)

**Abstract:** *The issue of environmental change is currently a hot topic throughout the world. The biggest cause of global warming is industrial activities which are increasingly developing and also producing large amounts of emissions. Therefore, disclosing carbon emissions is a form of corporate social and moral responsibility toward society to reduce carbon emissions. This research is entitled The Influence of Environmental Performance and Profitability on Carbon Emission Disclosure in Non Cyclical Consumer Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021 – 2022. This research aims to test and analyze the influence of environmental performance and profitability on carbon emission disclosure. This sample in this research is secondary data from non cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampling technique used purposive sampling with a total sample obtained 18 companies with observations for 2 years. Current environmental performance and profitability have a significant impact on CO2 emission disclosure. This is because companies that are major consumer with strong environmental dan profitability tend to be better at disclosing their carbon emissions to gain investor trust.*

**Keywords:** *Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance, and Profitability*

**Abstrak:** Isu perubahan lingkungan hidup saat ini sedang menjadi topik hangat diseluruh dunia. Penyebab terbesar terjadinya pemanasan global adalah aktivitas industri yang semakin berkembang dan juga menghasilkan emisi dalam jumlah besar. Oleh karena itu, pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan moral perusahaan kepada masyarakat untuk mengurangi emisi karbon. Penelitian ini berjudul Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon. Sampel dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan non siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan total sampel yang diperoleh sebanyak 18 perusahaan dengan pengamatan selama 2 tahun. Kinerja lingkungan dan profitabilitas saat ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi CO2. Hal ini karena perusahaan yang merupakan konsumen utama dengan lingkungan dan profitabilitas yang kuat cenderung lebih baik dalam mengungkapkan emisi karbonnya untuk mendapatkan kepercayaan investor.

**Kata Kunci:** Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas

## PENDAHULUAN

Isu pemanasan global yang disebabkan oleh perubahan iklim ini menyita banyak perhatian dari seluruh dunia. Baik dari segi dampak yang ditimbulkan maupun bagaimana cara untuk mengatasi dampak akan perubahan iklim tersebut. Adapun dampak yang diakibatkan dari pemanasan global ini antara lain peningkatan suhu global, perubahan cuaca ekstrem, kenaikan permukaan air laut (Rohmah dan Nazir 2022). Menurut *World Resources Institute (WRI)*, Indonesia merupakan negara penghasil emisi CO<sub>2</sub> tertinggi keenam di dunia pada tahun 2014, setelah Amerika Serikat, Uni Eropa, Tiongkok, India, dan Rusia (Halimah dan Yanto 2018).

Berdasarkan siaran pers Kementerian dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia tanggal 30 Januari 2023 nomor 031.Pers/04/SJI/2023, Indonesia telah menetapkan tujuan untuk menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 29% pada tahun 2030. Kontribusi Nasional (NDC) berasal dari upaya kita sendiri dan dukungan internasional. Melalui kerja sama *Clean Development Mechanism (CDM)*, Indonesia akan menjembatani peran negara maju dalam pembangunan berbagai sektor. Dengan mengurangi emisi, kita dapat meningkatkan penyerapan emisi karbon melalui investasi yang kita harapkan. Pengungkapan emisi karbon memungkinkan perusahaan untuk memahami upaya mereka dalam mengurangi emisi gas rumah kaca, termasuk CO<sub>2</sub>, sebagai suatu entitas ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan perubahan iklim, Indonesia telah melakukan berbagai upaya, termasuk penerapan Protokol Kyoto melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2024. Ketika pertumbuhan ekonomi secara bertahap beralih ke pertumbuhan ekonomi ramah lingkungan, perusahaan semakin mementingkan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Ekonomi hijau ini mendorong pelestarian lingkungan yang komprehensif dan adaptasi iklim global dalam struktur ekonomi nasional dan global, sekaligus mengurangi emisi perusahaan dan memastikan prospek sosial dan lingkungan yang baik (Kusuma et al., 2022).

Menurut teori legitimasi, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik lebih besar kemungkinannya untuk mengungkapkan emisi karbonnya. Dengan demikian, citra perusahaan di mata publik akan meningkat dan aktivitasnya akan terus mendapat pembenaran dari masyarakat. *Carbon Emission Disclosure* menjelaskan bagaimana perusahaan berkontribusi terhadap perubahan lingkungan seperti pemanasan global. Pengungkapan emisi CO<sub>2</sub> suatu perusahaan biasanya dilakukan dalam laporan tahunan atau keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan emisi karbon telah dikembangkan sebagai cara untuk memperhitungkan permasalahan ini dengan menyajikan pendekatan perusahaan terhadap emisi karbon yang timbul dari operasinya dalam laporan tahunan. Pengungkapan ini memungkinkan perusahaan untuk mengambil tindakan pencegahan dan peluang untuk mengurangi emisi karbon. (Kinerja et al. 2023).

Penelitian Amaliyah dan Solikhah (2019) serta Almuaromah dan Wahyono (2022) menemukan bahwa kinerja lingkungan, kepemilikan manajemen, keanggotaan dewan independen, dewan direksi, umur dewan direksi, dan tingkat pendidikan dewan tidak berhubungan dengan pengungkapan emisi. Hal ini berbeda dengan penelitian Rohmah dan Nazir (2022), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan, sistem pengelolaan lingkungan, dan reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sebaliknya kinerja keuangan dan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Sandi et al., (2021) dan Zanra et al., (2020) menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Disisi lain, penelitian Florencia dan Handoko

(2021), menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Carbon Emission Disclosure*

*Carbon emission disclosure* pengukurannya dapat dilakukan dengan cara membaca laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sampel dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan untuk mengetahui seberapa besar pengungkapan emisi CO2 dari perusahaan tersebut. Untuk mengukur sejauh mana pengungkapan emisi karbon, peneliti mengadopsi penelitian yang telah dilakukan oleh (Bae Choi et al., 2013). Dimana *checklist* dikembangkan Choi et al berdasarkan lembar persyaratan yang diberikan oleh CDP (*Carbon Disclosure Project*).

CDP adalah organisasi nirlaba independen dengan koleksi informasi perubahan iklim terbesar di dunia, dengan lebih dari 3.000 organisasi di 60 negara. Lima kategori besar yang sesuai dengan perubahan lingkungan dan emisi karbon yang ditentukan oleh (Bae Choi et al., 2013) sebagai berikut : risiko dan peluang perubahan lingkungan (CC/*Climate Change*), emisi GRK (GHG/*Greenhouse Gas*), konsumsi energi (EC/*Energy Consumption*), pengurangan GRK dan biaya (RC/*Reduction and Cost*) serta akuntabilitas emisi karbon (AEC/*Accountability of Emission Carbon*). Ada 18 bagian yang diidentifikasi dalam 5 kategori tersebut. Nilai 0 diberikan pada perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan emisi karbon dan nilai 1 diberikan perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon. Dibawah ini adalah *checklist carbon emission disclosure* :

**Tabel 1.** *Carbon Emission Disclosure Checklist*

No	Kategori	Item
1	Perubahan iklim berdasarkan resiko dan peluang (CC/ <i>Climate Change</i> )	CC1 : Penjelasan terkait risiko yang terkait dengan perubahan iklim dan tindakan yang telah atau perlu diambil Risiko CC2 : Penjelasan terkait masalah keuangan, dampak bisnis dan peluang saat ini (dan masa depan) akibat perubahan iklim
2	Emisi Gas Rumah Kaca (GHG/ <i>Greenhouse Gas</i> )	GHG-1 : Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gas rumah kaca. GHG-2 : Dalam menghitung gas rumah kaca memerlukan verifikasi eksternal. GRK-3 : Total emisi gas rumah kaca yang dihasilkan. GRK-4 : Cakupan dalam Pengungkapan emisi gas rumah kaca (Cakupan 1 dan 2 atau 3) GHG-5 : Pengungkapan emisi gas rumah kaca berdasarkan sumber atau sumbernya GHG-6 : Pengungkapan emisi gas rumah kaca pada tingkat bisnis atau segmen. GHG-7 : Perbandingan emisi GRK dengan tahun sebelumnya

No	Kategori	Item
3	Konsumsi Energi (EC/Energy Consumption)	EC1 : Konsumsi Energi secara keseluruhan. EC2 : Konsumsi Energi dari Penggunaan Energi yang dapat diperbaharui secara keseluruhan EC3 : Pengungkapan Konsumsi Energi Berdasarkan Jenis, Sistem dan Segmen
4	Pengurangan GRK dan Biaya (RC/Reduction and Cost)	RC1 : Strategi secara detail untuk penurunan gas rumah kaca RC2 : Target spesifik untuk tingkat dan tahun Pengurangan emisi gas rumah kaca RC3 : Pengurangan dan penghematan emisi Rencana Biaya CO2 emisi Pengurangan emisi RC4 : Biaya yang direncanakan Emisi termasuk dalam rencana investasi
5	Akuntabilitas Emisi Karbon (AEC/Accountability Emission Carbon) of	AEC1 : Indikasi tindakan yang menjadi tanggung jawab atas perubahan iklim yang ditunjukkan oleh dewan komite (dan badan eksekutif lain) AEC-2 : Deskripsi mekanisme dimana Dewan Direksi (atau badan pengatur lainnya) akan meninjau kemajuan Perusahaan dalam perubahan iklim.

Sumber : (Bae Choi et al., 2013)

Berdasarkan pada tabel diatas, kategori dua poin empat (GRK-4) ada 3 lingkup atau *scope* (lingkup 1, 2, dan 3) yang menjelaskan tentang sumber emisi karbon perusahaan, apakah secara langsung atau tidak langsung. Pada tabel dibawah ini menjelaskan terkait diskripsi dari lingkup atau *scope* 1, 2, dan 3.

**Tabel 2.** Deskripsi Ruang Lingkup 1, 2, dan 3

Lingkup 1	Emisi langsung GRK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Emisi gas rumah kaca yang berasal dari sumber yang dikelola oleh perusahaan. Contoh : hasil pembakaran emisi, boiler, oven, dan mobil perusahaan; emisi dari manufaktur bahan kimia difasilitasi yang dimiliki dan dikendalikan perusahaan.</li> <li>• Emisi CO<sub>2</sub> langsung dari pembakaran biomassa tidak termasuk dalam cakupan 1 namun dilaporkan secara terpisah.</li> <li>• Emisi Gas Rumah Kaca seperti CFC, NOX, dll yang tidak termasuk dalam protokol kyoto tidak boleh dimasukkan dalam cakupan 1 dan harus dilaporkan terpisah.</li> </ul>
Lingkup 2	Emisi Gas Rumah Kaca secara tidak langsung yang berasal dari listrik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Termasuk emisi gas rumah kaca dari pembangkit listrik yang dibeli atau dikonsumsi oleh perusahaan.</li> <li>• Cakupan 2 terjadi secara fisik di dalama fasilitas dimana listrik dihasilkan.</li> </ul>

---

Lingkup 3 Emisi Gas Rumah Kaca tidak langsung lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cakupan 3 adalah kategori pelaporan opsional yang dapat mengatasi seluruh emisi tidak langsung lainnya.</li> <li>• Cakupan 3 merupakan hasil kegiatan perusahaan, namun berasal dari sumber yang tidak dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan.</li> <li>• Contoh cakupan 3 adalah ekstraksi dan produksi bahan mentah yang dibeli, pengangkutan dari bahan bakar yang dibeli, dan penggunaan produk dan jasa yang dijual.</li> </ul>
---	---

---

Sumber : (Bae Choi et al., 2013)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk penghitungan indeks *carbon emission disclosure* adalah sebagai berikut :

1. Memberikan skor pada setiap item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Setiap bagian pengungkapan diberi skor 1 sehingga jika perusahaan melakukan pengungkapan item secara keseluruhan bernilai 18.
3. Setiap skor untuk selanjutnya dijumlahkan.

$$CED : (\sum di/M) \times 100$$

Keterangan :

*CED* : Pengungkapan emisi karbon/*carbon emission disclosure*

$\sum di$  : Total keseluruhan skor 1 yang didapat perusahaan

M : Total item maksimal yang dapat diungkapkan

### Kinerja Lingkungan

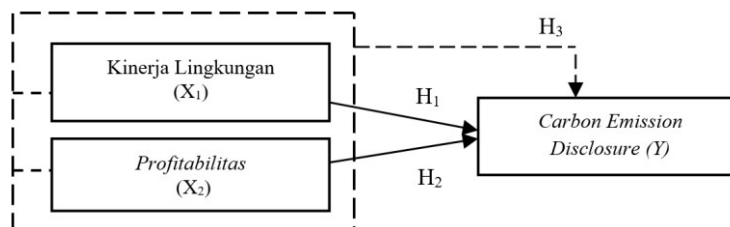
Kinerja lingkungan adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan hijau. Kemampuan ini terletak pada pengenalan ruang lingkup tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (Amaliyah dan Solikhah, 2019). Kinerja lingkungan dapat memberikan informasi bagaimana tanggung jawab dan kepedulian suatu perusahaan terhadap lingkungan sekitar akibat dari proses produksi yang dijalankan. Pengukuran kinerja lingkungan pada penelitian ini dilakukan dengan menyelidiki penerapan ISO 14001 di perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak menjalankan dan tidak bersertifikat ISO 14001, maka perusahaan tersebut akan mendapat skor 0. Skor 1 diberikan jika perusahaan telah menerapkan ISO 14001, dan skor 2 diberikan jika perusahaan tersertifikasi ISO 14001 (Rini et al., 2021). Adapun penerapan kinerja lingkungan yang sesuai ISO 14001 adalah aspek lingkungan yang terdiri dari operasi, produk dan layanannya, serta dampaknya terhadap lingkungan.

### Profitabilitas

Widyawati dan Hardiningsih (2022) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu variabel yg paling diminati oleh para investor, dikarenakan profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan berarti semakin baik pula profitabilitas perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel profitabilitas dengan memakai rasio *Return of Asset* (ROA) (Sandi et al., 2021) Adapun dalam penghitungan ROA sabagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun kerangka konseptual dan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan pengumpulan data, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan tahunan. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana dalam pengambilan sampel ini disesuaikan dengan kriteria peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang ditetapkan peneliti adalah Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2022 yang melaporkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara lengkap berturut turut dari tahun 2021 - 2022. Selain itu juga merupakan Perusahaan yang mengeluarkan kebijakan pengungkapan emisi karbon minimal satu kebijakan baik secara eksplisit maupun implisit. Sehingga ditemukan jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan *consumer non cyclicals* selama 2 periode pengamatan sehingga sampel data sebanyak 36. Indikator variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2. Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Carbon Emission Disclosure	$CED : (\sum di/M) \times 100$
2	Kinerja Lingkungan	Nilai 0, untuk perusahaan yang tidak menerapkan dan tidak memiliki sertifikat iso 14001. Nilai 1, untuk perusahaan yang menerapkan ISO 14001. Nilai 2, untuk perusahaan yang memiliki sertifikat ISO 14001.
3	Profitabilitas	$ROA = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Total Asset}$

Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis deskriptif. Uji hipotesis klasik meliputi uji normalitas, uji *multikolinearitas*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji autokorelasi. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ISO 14001} + \beta_2 \text{ROA} + e$$

**Keterangan. :**

- Y = Carbon Emission Disclosure
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien Regresi
- ISO 14001 = Pengukuran Kinerja Lingkungan
- ROA = Pengukuran Profitabilitas
- e = Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini data berasal dari data sekunder yang didapat dari website www.idx.com berupa data *annual report* dan sustainability report perusahaan *consumer non cyclicals* dari tahun 2021 – 2022. Variabel dalam penelitian ini antara lain kinerja lingkungan, profitabilitas, dan *Carbon Emission Disclosure*. Berdasarkan uji deskriptif yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kinerja Lingkungan	36	1,000	2,000	1,66667	,478091
Profitabilitas	36	,001	,302	,11103	,088613
CED	36	,500	,778	,69461	,065705
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS versi 25 (2024)

Dari tabel di atas dihasilkan nilai maksimum pengungkapan emisi karbon sebesar 0,778 dan nilai minimum 0,500 serta rata-rata 0,65705. Artinya perusahaan *consumer non cyclicals* memiliki pengungkapan emisi karbon yang maksimal sebesar 69% meskipun belum secara utuh dalam melakukan pengungkapan emisi yaitu sebanyak 18 item dengan standar deviasi dari variabel ini sebesar 0,065705. Pada variabel kinerja lingkungan, nilai maksimum 2,000 dan nilai minimum 1,000 serta nilai rata-rata 1,66667, artinya perusahaan sudah maksimal dalam pengungkapan emisi karbon dengan menerapkan ISO 14001 dengan standar deviasi 0,478091. Nilai profitabilitas maksimum 0,302 dan nilai minimum 0,001 serta rata-rata 0,11103.

Dalam uji parsial didapatkan hasil seperti tabel di bawah ini :

**Tabel 4.** Hasil Uji Statistik t

<i>Model</i>	<i>Coefficientsa</i>			<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)					
Kinerja Lingkungan	,554	,032		17,134	,000
Profitabilitas	,057	,018	,417	3,276	,002
	,408	,094	,550	4,319	,000

a. Dependent Variable: *Carbon Emission Disclosure*

Sumber : Data Sekunder Diolah dengan SPSS versi 25 (2024)

Dari tabel di atas dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi variabel kinerja lingkungan sebesar 0,002 kurang dari 0,005. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima, artinya kinerja lingkungan mempengaruhi *carbon emission disclosure*. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang telah menerapkan atau mempunyai ISO 14001 dapat mengungkapkan emisi karbon mereka secara memadai dengan tujuan untuk memperoleh nilai positif dari investor bahwa perusahaan tersebut baik dalam pengelolaan lingkungan (Sandi et al., 2021). Untuk variabel profitabilitas nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,005$  maka hipotesis H2 diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Perusahaan dengan profitabilitas yang memadai mampu untuk mengungkapkan emisi karbon secara baik (Rohmah dan Nazir 2022).

Dengan uji statistik F, peneliti menganalisis dampak kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon secara simultan. Hasil uji statistik F seperti tabel dibawah ini.

**Tabel 5.** Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,070	2	,035	14,343	,000b
	Residual	,081	33	,002		
	Total	,151	35			

a. Dependent Variable: Carbon Emission Disclosure

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kinerja Lingkungan

Sumber : Data Sekunder Diolah dengan SPSS versi 25, 2024

Dari tabel di atas terlihat nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon secara simultan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rini et al., (2021).

## Pembahasan

### *Pengaruh Kinerja lingkungan terhadap Carbon Emission Disclosure*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Pada penelitian ini kinerja lingkungan dihitung berdasarkan perusahaan *consumer non cyclicals* yang mengadopsi atau menerapkan dan memiliki sertifikat ISO 14001. Perusahaan *consumer non cyclicals* yang menerapkan atau memiliki ISO 14001 cenderung lebih memahami bahwa pengungkapan kinerja lingkungan juga memiliki peran yang penting dalam pengurangan emisi karbon serta menjadi nilai positif bagi investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Nazir, (2022), Probosari dan Kawedar (2019), Maulidiavitasari dan Yanthi (2021), dan (Mudi Susilo et al., 2022) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

### *Pengaruh Profitabilitas terhadap Carbon Emission Disclosure*

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik cenderung lebih terbuka dalam melakukan pengungkapan emisi karbon karena untuk menarik para investor dan mendapatkan legalitas masyarakat. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandi et al., (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik



mampu untuk melakukan pengungkapan produk sampingan bahan bakar fosil.

### *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas secara simultan terhadap Carbon Emission Disclosure*

Dari hasil uji yang telah dilakukan bahwa pengaruh kinerja lingkungan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Semakin bagus kinerja lingkungan dan profitabilitas maka semakin bagus juga perusahaan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon. Hal ini selaras terhadap penelitian yang dilakukan Rini et al., (2021) menyatakan bahwa *Growth, Firm Size, Profitability* dan *Environmental Performance* secara simultan berdampak pada *Carbon Emission Disclosure*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* untuk kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.
2. Pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* untuk profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.
3. Secara simultan ditunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan *consumer non cyclicals*.

## SARAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah beberapa variabel independen seperti ukuran perusahaan, kualitas corporate governance, dan lain sebagainya.
2. Memperpanjang periode penelitian dan jumlah sampel dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat lagi.
3. Bagi perusahaan sektor *consumer non cyclicals* diharapkan untuk selalu memperhatikan lingkungan akan dampak dari emisi yang dihasilkan.
4. Semakin baik dalam mengungkapkan emisi karbon semakin terbuka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 129–141. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.720>
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Dewi Fortuna Nur Rohmah, & Nazmel Nazir. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Sistem Manajemen Lingkungan, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Kap Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 749–762. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14485>
- Maulidiavitasari, & Yanthi. (2021). 11849-35431-1-Pb. *Akuntabilitas*, 15(1), 1–18.
- Mudi Susilo, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Hamdani Hamdani. (2022).

- Pengaruh Leverage, Kinerja Lingkungan, Media Exposure, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 4(4), 56–70. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i4.434>
- Probosari, D. C., & Kawedar, W. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Dan Reaksi Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–16.
- Rini, E. P., Pratama, F., & Muslih, M. (2021). Pengaruh Growth, Firm Size, Profitability, Dan Environmental Performance Terhadap Carbon Emission Disclosure Perusahaan Industri High Profile Di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3), 1101–1117.
- Sandi, D. A., Soegiarto, D., & Wijayani, D. R. (2021). Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, Profitabilitas Dan Stakeholder Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Pada Tahun 2013-2017). *Accounting Global Journal*, 5(1), 99–122. <https://doi.org/10.24176/agj.v5i1.6159>
- Widyawati & Hardiningsih P. (2022). Kinerja Lingkungan Thdp Pengungkapan Lingkungan s3. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1).